

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU HAMIL : NYERI MELAHIRKAN  
DENGAN INTERVENSI *MASSAGE EFFLEURAGE***

**Yessy Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Mellia Silvy Irdianty<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>1</sup>, Dosen Program  
Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>2</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Email : [yessydwi72@gmail.com](mailto:yessydwi72@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai persalinan. Proses persalinan meliputi kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Masalah yang terjadi pada persalinan kala I adalah nyeri melahirkan yang muncul selama tahap pembukaan serviks. Salah satu upaya non farmakologis untuk menurunkan nyeri pada persalinan kala I yaitu *massage effleurage*. Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan nyeri melahirkan menggunakan intervensi *massage effleurage*. Jenis penelitian ini deskriptif menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini yaitu satu orang pasien dalam proses persalinan kala I fase aktif. Pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan sesudah tindakan menggunakan penilaian skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Hasil studi menunjukkan bahwa intervensi *massage effleurage* efektif dalam mengatasi masalah nyeri yaitu ibu lebih merasa rileks dan nyaman saat proses persalinan berlangsung, rekomendasi tindakan *massage effleurage* disarankan pada pasien dalam proses persalinan kala I fase aktif untuk mengatasi masalah nyeri melahirkan.

Kata kunci : *Massage Effleurage*, Nyeri Melahirkan, Kehamilan

**NURSING CARE FOR PREGNANT WOMEN: LABOR PAIN WITH EFFLEURAGE  
MASSAGE INTERVENTION**

Yessy Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Mellia Silvy Irdianty<sup>2</sup> Student of Associate's Degree in Nursing Study Program<sup>1</sup>, Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program<sup>2</sup> of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

Email : [yessydwi72@gmail.com](mailto:yessydwi72@gmail.com)

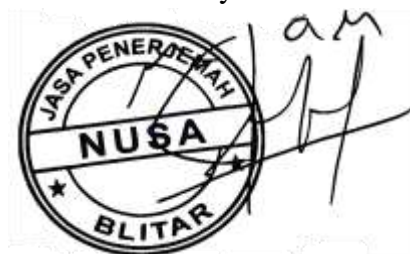
**ABSTRACT**

Pregnancy is the period of fetal growth and development that begins at conception and ends with delivery. The labor process is divided into four stages: I, II, III, and IV. The first stage of labor is characterized by labor pain that appears during the opening of the cervix. Effleurage massage is one of the non-pharmacological methods used to reduce pain in labor at stage 1. The objective of this case study is to describe nursing care for pregnant women experiencing labor pains through effleurage massage interventions. This type of research is descriptive, using a case study approach. This case study focused on one patient who was experiencing active phase 1 labor. Pain levels were measured before and after action using the NRS (Numeric Rating Scale) pain scale assessment. The study's findings revealed that the effleurage massage intervention was effective in overcoming the problem of pain, meaning that the mother felt more relaxed and comfortable during the labor process. The recommendation for effleurage massage action was made to patients in the process of labor in the first phase of the active phase to overcome the problem of childbirth pain.

Keywords : Pregnancy, Effleurage Massage, Childbirth Pain

References : 27 (2013 -2023)

Translate by



## PENDAHULUAN

Kehamilan diawali dengan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi. kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 hingga ke-40. Selama trimester ketiga, semua ibu hamil akan merasakan proses kehamilan kala 1. Pada persalinan kala 1, ibu hamil akan mengalami ketidaknyamanan seperti sering kencing, konstipasi, sulit tidur, nyeri punggung akibat kontraksi. Nyeri punggung biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat penggeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya (Setiawati, 2019).

Penelitian Apriliyani mengatakan prevalensi ibu hamil yang mengalami nyeri persalinan di berbagai daerah Indonesia mencapai 60-80%. Sementara di Jawa Tengah sendiri, angka kejadian nyeri persalinan pada ibu hamil sebesar 40% (Amir et al., 2023). Menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2019, sebagian besar (90%) proses pembukaan saat persalinan disertai dengan sensasi nyeri. Sekitar 2.700 ibu hamil mengalami nyeri selama proses tersebut, di mana 15% mengalami nyeri ringan, 35% mengalami nyeri sedang, 30% mengalami nyeri yang hebat, dan 20% mengalami pembukaan dengan nyeri yang sangat hebat.

Kontraksi menjadi salah satu ketidaknyamanan yang paling umum dirasakan pada persalinan kala 1. Nyeri yang dialami saat persalinan yaitu nyeri persalinan atau nyeri melahirkan, yang muncul selama tahap pembukaan serviks. Nyeri ini disebabkan oleh perubahan anatomi tubuh selama proses persalinan. Sebanyak 60% hingga 90% ibu hamil mengalami nyeri ini, yang juga merupakan salah satu penyebab tingginya angka persalinan dengan operasi sesar. Berdasarkan penelitian di berbagai negara sebelumnya, bahkan 8% dari kasus tersebut dapat mengakibatkan kecacatan berat (Amir et al., 2023). Dampak nyeri yang tidak teratasi akan mengakibatkan ibu hamil mengalami ketidaknyamanan selain itu dapat mengganggu aktifitas fisik sehari-hari, seperti: berdiri setelah duduk, bangun dari tempat tidur, posisi duduk terlalu lama, berdiri terlalu lama, bahkan mengangkat serta memindahkan benda yang melibatkan pergerakan dari punggung (Sulastri et al., 2022).

Kontraksi pada persalinan kala 1 menyebabkan nyeri yang terjadi pada area lumbosakral. Nyeri akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan pada kala I persalinan. Penyebab terjadinya nyeri adalah pergeseran pusat gravitasi dan postur tubuhnya ibu hamil. Perubahan postur tubuh secara bertahap terjadi karena pertumbuhan janin di dalam rahim, yang menyebabkan peningkatan berat badan pada ibu hamil. Akibatnya, bahu cenderung tertarik ke belakang dan tubuh mengalami lengkungan tambahan untuk mengompensasi

perubahan ini. Sendi tulang belakang juga menjadi lebih fleksibel, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Sedangkan nyeri persalinan kala 1 disebabkan oleh kontaksi yang muncul karena adanya dorongan dari janin (Candra Resmi & Aris Tyarini, 2020).

Nyeri persalinan kala 1 yang dialami oleh ibu hamil perlu segera ditangani karena dapat berdampak pada perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, serta warna kulit, dan dapat menyebabkan peningkatan keringat secara berlebihan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani nyeri persalinan kala 1 antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Perlu diperhatikan jika dengan cara farmakologis akan menimbulkan efek samping seperti gangguan gastrointestinal, gangguan fungsi ginjal, edema serta hipertensi, untuk meminimalisir hal tersebut maka penggunaan pengobatan non farmakologis/tradisional dapat dijadikan salah satu alternatif terapi untuk mengatasi keluhan nyeri persalinan kala 1 tanpa khawatir efek samping. Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri secara non farmakologi yaitu *massage effleurage* (Sulastri et al., 2022).

*Massage efflurage* adalah teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus putus. Pijat (*massage*) membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Ibu mendapatkan *Massage effleurage* yang dilakukan selama  $\pm 20$  menit dalam 1 hari

(Herinawati et al., 2019). Pijatan dapat membantu ibu hamil merasa lebih bebas dari rasa sakit karena merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin, yang merupakan agen pereda nyeri alami. Endorfin juga dapat menciptakan suasana rileks dan nyaman selama persalinan. Pijatan terbukti sangat efektif dalam mengurangi rasa sakit selama proses kelahiran, yang pada gilirannya membantu memperbaiki keseimbangan energi, merangsang sirkulasi darah, dan memperbaiki fungsi kelenjar getah bening. Hal ini memungkinkan oksigen, nutrisi, dan sisa-sisa metabolisme untuk dialirkan secara efisien dari tubuh ibu ke plasenta. Selain itu, pijatan juga membantu mengendurkan ketegangan tubuh, yang dapat membantu mengurangi ketegangan emosional (Effendi et al., 2023).

*Massage effleurage* memiliki pengaruh positif dalam mengurangi tingkat nyeri selama fase aktif persalinan kala I. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *massage effleurage* dapat mengurangi tingkat nyeri persalinan, terdapat juga beberapa responden yang tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami peningkatan tingkat nyeri setelah menerima pijatan *effleurage*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam persepsi atau toleransi terhadap nyeri di antara individu. Wanita yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali atas rasa sakitnya cenderung mengalami peningkatan kecemasan dan ketegangan selama kontraksi, yang pada gilirannya dapat menghambat

efektivitas pijatan effleurage. Meskipun demikian, metode ini dianggap sangat efektif tanpa menimbulkan efek samping, dan dapat mengurangi rasa sakit selama kontraksi pada ibu hamil primigravida pada fase aktif persalinan kala I (Effendi et al., 2023).

Berdasarkan masalah pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan nyeri melahirkan menggunakan intervensi massage effleurage.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Simo Kabupaten Boyolali.

## **HASIL**

Tingkat nyeri responden sebelum dilakukan massage diperoleh dengan cara mengobservasi responden saat terjadi kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan 4 cm dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan selama 30 menit sebelum dilakukan tindakan massage effleurage.

Dari hasil observasi didapatkan hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan tindakan massage effleurage yaitu nyeri berada di skala 4 yaitu nyeri sedang. Selanjutnya, tingkat nyeri responden yang diperoleh dengan cara mengobservasi respon nyeri responden setelah dilakukan massage effleurage

selama terjadi kontraksi pada pembukaan 4 cm. Massage dilakukan dengan usapan lembut, ringan, dan terus menerus pada daerah abdomen ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden tidak mengalami penurunan ataupun penambahan skala nyeri setelah dilakukan tindakan massage effleurage, namun massage effleurage dapat membuat ibu merasa lebih nyaman dan rileks saat persalinan berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian data dari pasien langsung pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 didapatkan pasien datang ke RSUD Simo Boyolali dengan keluhan utama yaitu nyeri perut bagian bawah dan terasa kencang – kencang. Saat ini pasien mengalami nyeri dan kencang kencang dengan didapatkan hasil pengkajian yaitu nyeri disebabkan karena adanya his atau kontraksi dengan kualitas nyeri seperti ditusuk tusuk, nyeri dirasakan pada perut bagian bawah dengan skala nyeri 5 dan hilang timbul.

Kontraksi menjadi salah satu ketidaknyamanan yang paling umum dirasakan pada persalinan kala 1. Salah satunya adalah nyeri persalinan atau nyeri melahirkan, nyeri yang terjadi selama persalinan kala 1 terjadi akibat perubahan anatomis tubuh. Nyeri terjadi pada 60% hingga 90% ibu hamil, dan merupakan salah satu penyebab angka kejadian persalinan sesar. Berdasarkan penelitian diberbagai negara sebelumnya, bahkan

8% diantaranya mengakibatkan kecacatan berat (Amir et al., 2023)

Rasa nyeri pada persalinan muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Nyeri persalinan dapat menyebabkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, dan warna kulit serta keringat berlebihan. Nyeri yang terjadi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama.

Jika hal tersebut tidak diatasi dengan cepat maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena sebagai titik penentu apakah dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan (Lestari & Apriyani, 2020).

Kontraksi pada persalinan kala 1 menyebabkan nyeri yang terjadi pada area lumbosakral. Sedangkan nyeri persalinan kala 1 disebabkan oleh kontraksi yang muncul karena adanya dorongan dari janin (Candra Resmi & Aris Tyarini, 2020).

Berdasarkan teori dengan kasus yang diperoleh oleh penulis tidak didapatkan kesenjangan, bahwa terjadinya nyeri persalinan pada pasien ibu hamil persalinan kala 1 fase aktif

umum dirasakan oleh ibu pada persalinan kala 1 fase aktif

Dengan hasil pemeriksaan yaitu nyeri dan perut kencang – kencang dengan kualitas seperti tertarik pada perut bagian bawah dengan Skala 5 dan Hilang timbul dan data Objektif yaitu pasien tampak meringis, tidak terdapat lender / darah yang keluar dari jalan lahir. Hal tersebut biasa terjadi pada kehamilan terutama pada tahap persalinan kala 1 fase aktif.

Dengan demikian untuk diagnosis keperawatan menjadi fokus utama pada Ny. A yaitu nyeri melahirkan berhubungan dilatasi serviks ditandai dengan mengeluh nyeri, perineum terasa tertekan, ekspresi meringis, dan uterus teraba membulat.

Nyeri melahirkan merupakan sensasi fisik dari adanya kontraksi uterus, penipisan serviks dan dilatasi, serta adanya penurunan janin pada saat persalinan berlangsung. Kontraksi rahim merupakan salah satu tanda dari nyeri persalinan, namun demikian kontraksi tersebut sudah bisa dirasakan pada saat kehamilan di usia 30 minggu disebabkan karena adanya perubahan hormon progesteron dan estrogen yang bersifat tidak teratur, dalam persalinan kontraksi ini akan menjadi kekuatan his yang sifatnya teratur (Sari, Rufaida, & Lestari, 2018).

Berdasarkan teori dan fakta menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan yang didapatkan dikarenakan diagnosis nyeri melahirkan sudah sesuai dengan data

pengkajian awal yaitu dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri.

Penulis menyusun intervensi sebagai berikut yaitu setelah diberikan asuhan keperawatan selama 1 x 8 jam maka tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil (L.08066) keluhan nyeri menurun, perineum terasa tertekan menurun, meringis menurun, dan berfokus pada diri sendiri menurun. Intervensi yang dilakukan yaitu Manajemen Nyeri (I.08238) berdasarkan klasifikasi intervensi keperawatan dengan observasi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, kualitas, intensitas, skala nyeri serta identifikasi faktor yang memperberat dan meringankan nyeri. Untuk terapeutik berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri misal terapi massage effleurage, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misal : suhu dan kebisingan), dan fasilitasi istirahat dan tidur. Lalu untuk edukasi yaitu ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu massage effleurage saat HIS atau kontraksi terjadi (setiap 10 menit sekali dengan durasi 35 detik ).

Manajemen nyeri non farmakologi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri dan mengurangi gangguan rasa ketidaknyamanan dengan pendekatan non farmakologi. Terapi digunakan dengan tanpa menggunakan obat-obatan, tetapi dengan memberikan berbagai metode yang setidaknya dapat sedikit mengurangi rasa nyeri dan membuat pasien menjadi lebih rileks

dan nyaman saat persalinan tiba (Mayasari, 2016).

Penanganan nyeri dengan tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan, diantaranya penggunaan analgesik, suntikan epidural, dan lain-lain. Walaupun obat-obatan lebih efektif dalam mengurangi nyeri tetapi mempunyai efek samping yang kurang baik untuk ibu maupun janin. Misalnya pada analgesik dapat menimbulkan perasaan mual dan pusing pada ibu serta ibu menjadi tidak dapat mengandalkan otot perutnya untuk mendorong ketika terjadi kontraksi rahim sehingga persalinan berlangsung lebih lama. Untuk meminimalisir hal tersebut maka penggunaan pengobatan non farmakologis/tradisional dapat dijadikan salah satu alternatif terapi untuk mengatasi keluhan nyeri persalinan kala I tanpa khawatir efek samping. Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri secara non farmakologi yaitu massage effleurage (Lestari & Apriyani, 2020)

Massage effleurage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Pijat (massage) membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Ibu mendapatkan Massage effleurage yang dilakukan selama  $\pm$  20 menit dalam 1 hari (Herinawati et al., 2019).

Berdasarkan teori dan fakta menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada teori dan intervensi, dari studi kasus his muncul setiap 10 menit sekali, maka dilakukan

modifikasi Massage effleurage dilakukan saat HIS atau kontraksi terjadi (setiap 10 menit sekali dengan durasi 35 detik) setelah itu dilakukan secara mandiri. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Effendi et al., 2023) bahwa ada pengaruh massage effleurage terhadap nyeri melahirkan, meskipun tidak memiliki pengaruh pengurangan atau penambahan tingkat nyeri setelah dilakukan massage effleurage, namun Ny. A merasa lebih rileks dan nyaman saat kontraksi sedang berlangsung.

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada diagnosa utama nyeri melahirkan pada ibu persalinan kala 1 fase aktif yaitu identifikasi skala nyeri serta identifikasi faktor yang memperberat dan meringankan nyeri. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misal : suhu dan kebisingan), dan fasilitasi istirahat dan tidur, ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu massage effleurage saat HIS atau kontraksi terjadi (setiap 10 menit sekali dengan durasi 35 detik). Mengidentifikasi nyeri setelah diberikan teknik non farmakologi dengan hasil nyeri belum berkurang masih dengan skala 5 namun merasa lebih rileks dan nyaman setelah dilakukan teknik non farmakologi (massage effleurage). Nyeri disebabkan karena adanya his atau kontraksi dengan kualitas seperti ditusuk tusuk pada area perut bagian bawah, skala nyeri 5 dan hilang timbul.

Nyeri persalinan merupakan fenomena multi faktorial yang subjektif, personal dan kompleks yang

dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, sosial budaya dan ekonomi. Maka wajar bila tingkat nyeri yang dirasakan pada tiap responden itu berbeda beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Responden yang mengalami nyeri berat pada umumnya adalah responden dengan persalinan anak pertama (primipara). Karena primipara merupakan pengalaman pertama mereka dalam melahirkan, sehingga kadang timbul ketakutan dan kecemasan yang dapat merangsang keluarnya hormon stress dalam jumlah besar yang mengakibatkan timbulnya nyeri persalinan yang lama dan lebih berat (Sri Rejeki, 2020).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa massage effleurage merupakan salah satu metode penanggulangan nyeri non farmakologi untuk meringankan nyeri kala I. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak menutup pintu gerbang ke dalam otak. Dengan adanya pijatan atau sentuhan yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan endorphin dalam system kontrol desendendan membuat relakasaki otot. Massage effleurage yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif terbukti dapat membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan (Handayani, 2020).

Berdasarkan teori yang diambil oleh penulis menunjukkan hasil bahwa tidak ada kesenjangan yang didapatkan dan terdapat pengaruh pemberian teknik non farmakologi (massage effleurage) terhadap nyeri melahirkan pada persalinan kala 1 fase aktif.



Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif setelah dilakukan intervensi massage effleurage, dimana Ny. A menjadi lebih rileks dan nyaman meskipun berada di nyeri dengan skala 5 yang disebabkan karena adanya his atau kontraksi dengan kualitas seperti ditusuk tusuk pada perut bagian bawah.

Massage effleurage dapat menutup gerbang atau menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit rasa nyeri yang dihantarkan ke system saraf pusat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa effleurage massage merupakan salah satu metode penanggulangan nyeri non farmakologi untuk mengurangi atau meringankan nyeri kala I. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak menutup pintu gerbang dalam otak. Dengan adanya pijatan atau sentuhan yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan endorfin dalam system control desenden dan membuat relaksasi otot. Massage dan sentuhan yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif terbukti dapat membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan(Herinawati et al., 2019).

Berdasarkan teori dan fakta tidak adanya kesenjangan dan dengan tindakan non farmakologi massage effleurage ini dapat membuat pasien merasa lebih rileks dan nyaman. Penulis dapat mengambil opini bahwa massage effleurage menunjukkan adanya keuntungan dan efektif untuk mengatasi nyeri skala sedang.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan tindakan keperawatan evaluasi dengan hasil nyeri tidak terdapat pengurangan atau penambahan, namun pasien merasa lebih nyaman dan rileks setelah dilakukan massage effleurage. Penyebab nyeri yaitu karena adanya his atau kontraksi dengan kualitas seperti ditusuk pada perut bagian bawah dan skala 5 serta nyeri hilang timbul. Assessment masalah nyeri melahirkan teratasi dengan planning intervensi dihentikan.

## **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit RSUD Simo Boyolali dapat meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pasien persalinan kala 1 fase aktif dengan melakukan terapi non farmakologi yaitu massage effleurage sesuai dengan SOP yang benar.
2. Bagi Institusi Pendidikan Hasil studi kasus dapat memberikan bahan referensi khususnya keperawatan maternitas dalam penanganan persalinan kala 1 fase aktif, sehingga dapat menambahkan pengetahuan mahasiswa mengenai massage effleurage dalam mengatasi nyeri pada pasien persalinan kala 1 fase aktif.
3. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien dan keluarga dapat tetap menjaga dan ikut memantau status kesehatan dengan memperhatikan status kesehatan. Massage

- Effleurage dapat dilakukan secara berkala supaya tidak hilang timbul.
4. Bagi Perawat  
Tindakan non farmakologi yaitu massage effleurage dapat dijadikan acuan dalam melakukan tindakan pada pasien persalinan kala 1 fase aktif terutama pada diagnosa nyeri melahirkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. ., Hayu, R., & Meysetri, F. . (2023). Efektifitas Teknik Massage Effleurage Terhadap Low Back Pain Ibu Hamil Trimester Iii Di Klinik Setia Padang Pariaman. *Jurnal Medika Udayana* , 12(6), 24–27.  
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum24>
- Candra Resmi, D., & Aris Tyarini, I. (2020). Pengaruh Akupresur Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 56–61.
- Effendi, P. I., Oktaviana, C., & Sartika, D. (2023). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin The Effect Of Effleurage Massage On Reducing Labor Pain In The First Phase Of Active Labor In Pregnant Women*. 9(2), 1364–1371.
- Handayani, S. (2020). Effleurage Massage Effect Toward The Birth Pain In Level 1 Of Active Phase In Treatment. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(4), 123–133.
- Herinawati, H., Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 590.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.764>
- Lestari, S., & Apriyani, N. (2020). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1246–1252.  
<https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.3>
- Listiyanawati, M. D., Rizky, W., Sanjaya, A., Santoso, J., & Wardhana, A. (2021). Evaluasi Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 815–824
- Mayasari, C. D. (2016). The Importance of Understanding Non-Pharmacological Pain Management for a Nurse. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 35–42.
- Sari, R. D. P., & Prabowo, A. Y. (2018). Buku Ajar : Perdarahan pada Kehamilan Trimester 1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sensussiana, T., Irdiyanti, M. S., & Dewi, M. (2023). Program “GAMES (Gadget Manajemen and Mother’s Skill)” dalam Pencegahan Kegawatan Perilaku Agresif Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1), 7-12.

<https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.770>

- Setiawati, I. (2019). Efektifitas Teknik Massage Effleurage Dan Teknik Relaksasi Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta*, 2. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/351>
- Sri, R. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Persalinan Non Farmaka*. Semarang: Unimus Press
- Sulastri, M., Nurakilah, H., Marlina, L., & Nurfikah, I. (2022). Penatalaksanaan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Metode Kinesio Tapping Berdasarkan Standar Profesi Bidan. *Media Informasi*, 18(2), 145–161. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.81>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : (I Ce)*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. edisi 1, Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed)*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI
- Vioneery, D., Listiyanawati, M. D., & Dirhan, D. (2022). Penurunan Nyeri Osteoarthritis Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Nursing News*, 6(2).
- Vioneery, D., Listrikawati, M., Listiyanawati, M. D., Sensussiana, T., & Dirhan, D. (2024). Penanggulangan Krisis Hipertensi dan Hiperglikemia dengan Rebusan Daun Salam pada Lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 209-214.